



Perilaku Remaja Mencoba Merokok: Peran Iklan Rokok, Teman Sebaya dan Orang Tua

**Ervi Rachma Dewi^{1*}, Widodo Bagus Waldiani², Muhamad Husni Mubaroq³,
Maria Ulfa⁴, Eny Pujiati⁵**

^{1,2,3,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat, ITEKES Cendekia Utama, Kudus, Indonesia

⁵Program Studi Sarjana Keperawatan, ITEKES Cendekia Utama, Kudus, Indonesia

Email: ^{1*}rachmadewiakbar@gmail.com

Abstract

The Global Youth Tobacco Survey (GYTS) data shows an increase in the prevalence of smokers aged 13 to 15 years from 18.3% (2014) to 19.2% (2019). In Demak Regency, according to data from the Demak Regency Health Office, the number of smokers over the past three years has decreased, with a decrease from 45% (2021) to 43% (2022) and then to 42% (2023). Among smokers aged 15-18 years, the rate dropped from 8.77% (2022) to 4.06% (2023). This study aims to explore the influence of cigarette advertising, peer influence, and parental influence on adolescents who experiment with smoking at SMP Negeri 1 Demak. This study used a cross-sectional method with a sample of male adolescents at SMP Negeri 1 Demak. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using univariate and bivariate tests to examine the relationships between variables. The results showed that cigarette advertising played a role in adolescent smoking behavior with a p value of 0.001. Peers have no role in adolescent smoking behavior with a p value of 0.103, and the role of parents has a role in adolescent smoking behavior (p value 0.001). This study reveals that the role of cigarette advertising and parents play a role in adolescent smoking behavior while the role of peers has no effect on adolescent smoking behavior.

Keywords: Cigarette Advertising, Peer Influence, Parental Influence, Adolescents Smoking Trying Behavior.

Abstrak

Data dari **Global Youth Tobacco Survey** menunjukkan terjadi kenaikan prevalensi perokok anak berusia 13 sampai 15 tahun dari 18,3% (2014) menjadi 19,2% (2019). Di Kabupaten Demak menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, jumlah perokok selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan dengan rincian perokok 45% (2021) menjadi 43% (2022) dan kemudian menjadi 42% (2023). Pada perokok usia 15-18 tahun 8,77% (2022) menjadi 4,06% (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh iklan rokok, teman sebaya, dan orang tua terhadap remaja yang mencoba merokok di SMP Negeri 1 Demak. Metode penelitian ini menggunakan metode cross-sectional dengan sampel remaja putra di SMP Negeri 1 Demak, sebanyak 184 sampel. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan

reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji univariat dan bivariat untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan iklan rokok berperan terhadap perilaku mencoba merokok remaja dengan p value 0,001. Teman sebaya tidak memiliki peran terhadap perilaku mencoba merokok pada remaja dengan p value 0,103, dan peran orangtua memiliki peran terhadap perilaku merokok pada remaja (p value 0,001). Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran iklan rokok dan orang tua berperan terhadap perilaku mencoba merokok pada remaja sedangkan peran teman sebaya tidak berpengaruh terhadap perilaku mencoba merokok pada remaja.

Kata Kunci: Iklan Rokok, Teman Sebaya, Orang Tua, Perilaku Mencoba Merokok Remaja.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perokok terbanyak ketiga di dunia setelah Tiongkok dan India. Jumlah perokok di Indonesia usia ≥ 15 tahun sebesar 58 juta jiwa (Cahn et al. n.d., 2018). Laporan Kementerian Kesehatan RI pada konferensi pers Hari Tanpa Tembakau Sedunia tahun 2023 menurut Riset Kesehatan Dasar (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2018), jumlah perokok di Indonesia meningkat pada periode 2013 hingga 2019, terutama pada usia anak dan remaja yaitu lebih dari 2%. Menurut Centers for Disease Control and Prevention data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) tahun 2021 menunjukkan bahwa terjadi kenaikan prevalensi perokok remaja yang berusia 13 hingga 15 tahun sebesar 18,3% perokok remaja di tahun 2014, meningkat menjadi sebesar 19,2% di tahun 2019 (Cahn et al. 2018). Hal ini dimungkinkan karena keterpaparan iklan dan melihat perokok di sekeliling remaja, termasuk perokok yang terdapat di dalam rumah dan public figure yang menampilkan produk tembakau di TV atau media luar ruang. Selain itu, aturan peredaran iklan rokok di Indonesia masih belum jelas. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) memprediksi bahwa tahun 2025 prevalensi perokok remaja dapat mencapai 16% jika tidak terdapat intervensi yang memadai untuk mencegah remaja dari perilaku merokok (Kementerian PPN/ Bappenas dan Badan Pusat Statistik BPS 2018).

Menurut Data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah jumlah perokok usia 15-24 tahun di Jawa Tengah pada tahun 2019 sejumlah 19,92%, meningkat di tahun 2020 yakni sebesar 20,93% dan pada tahun 2021 menurun sebesar 19,72%. Di Kabupaten Demak menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, jumlah perokok selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan dengan rincian perokok 45% (2021) menjadi 43% (2022) dan kemudian menjadi 42% (2023). Pada perokok usia 15-18 tahun 8,77% (2022) menjadi 4,06% (2023) (Demak 2022).

Siswa SMP berada pada rentang kelompok usia 12 – 15 tahun, kelompok ini menjadi salah satu komponen penyusun komposisi penduduk terbesar di dunia dan terutama di Provinsi Jawa Tengah (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2021). Usia remaja merupakan fase kritis dalam pembentukan perilaku, serta masa penyempurnaan perkembangan jiwa dari tahap-tahap sebelumnya (Surya, 2019). Saat yang tepat membangun moral remaja adalah saat mereka baru memasuki tahap usia remaja. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia batasan usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin.

Alasan kegiatan penelitian di SMP Negeri 1 Demak adalah berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Demak melalui metode wawancara dengan Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bahwa penjarangan terhadap siswa yang merokok pernah dilakukan, tahap selanjutnya dari sekolah yakni dilakukan edukasi pada siswa yang pernah merokok. Siswa yang merokok lebih seringnya karena mencoba-coba saja belum sampai ke tahap kecanduan, namun tidak dipungkiri juga bahwa mungkin ada

yang sudah kecanduan namun tidak diketahui pihak sekolah. Pada kegiatan wawancara dengan 10 siswa putra, ada 2 siswa yang pernah mencoba merokok namun tidak melanjutkannya karena sebatas mencoba sedangkan 8 siswa tidak pernah mencoba merokok. Berdasarkan observasi langsung di lapangan saat jam pulang sekolah, peneliti melihat beberapa siswa merokok, meskipun tidak di lingkungan sekolah namun di area yang masih dekat dengan lingkungan sekolah. Dilihat dari lokasinya, SMP Negeri 1 Demak berada di wilayah perkotaan, sehingga diharapkan bisa menjadi cerminan perilaku remaja SMP di Kawasan urban lainnya di Kabupaten Demak.

Pemasaran rokok mencakup perluasan dan/ atau penggunaan merk, pembagian rokok gratis, menampilkan produk di tempat penjualan, dan kegiatan sosial untuk pencitraan perusahaan yang dikenal sebagai Corporate Social Responsibility (CSR). Pemasaran produk tembakau ditampilkan secara langsung maupun tidak langsung melalui televisi, radio, media cetak, billboards dan juga media sosial. Data dari vital strategis yang dikutip dari Pusat Perilaku dan Promosi Kesehatan, FK-KMK, Universitas Gajah Mada (2022) menyebutkan bahwa Instagram adalah platform digital yang paling banyak digunakan untuk beriklan (67%). Survei paparan iklan, promosi dan kegiatan bersponsor rokok pada remaja di Indonesia menemukan bahwa 4 dari 10 remaja di Indonesia pernah melihat atau mendengar iklan rokok secara online. Paparan iklan, promosi dan sponsor rokok secara singkat mampu mempengaruhi inisiasi remaja untuk merokok.

Pusat Perilaku dan Promosi Kesehatan, FK-KMK, Universitas Gajah Mada (2022) mengatakan vital strategis memiliki sistem pemantauan iklan rokok untuk melacak dan memberikan gambaran kegiatan pemasaran rokok secara online melalui TERM (Tobacco Enforcement and Reporting Movement). Data TERM dari Mei hingga Agustus 2022 menemukan bahwa rokok konvensional menjadi jenis produk rokok yang paling banyak diiklankan di internet (82%), disusul dengan rokok elektrik (17%) dan produk yang dipanaskan (<1%) (Najiyati 2022).

Berdasarkan data yang dirilis pada Juni 2022 oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada periode 2021-2022 lebih dari 210 juta jiwa masyarakat Indonesia telah terkoneksi dengan internet. Berdasarkan usianya, penetrasi pengguna internet tertinggi dalam negeri adalah kelompok dengan usia 13-18 tahun yaitu sebanyak 99,16%, sementara penetrasi pengguna internet terendah adalah kelompok dengan usia 55 tahun ke atas yaitu sebanyak 51,73%. Pada kurun waktu 2021-2022 konten yang paling sering diakses oleh masyarakat Indonesia adalah media sosial yaitu sebanyak 89,15% (Khairina, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anwary, 2020) faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau lingkungan. Terkait hal itu, telah diketahui bahwa karakter seseorang banyak dibentuk oleh lingkungan sekitar, baik keluarga, tetangga, maupun teman pergaulan. Albert Bandura menyatakan dalam teori belajar sosial terdapat reciprocal determinism yang saling mengaitkan antara tiga komponen pada diri individu, yaitu person, environment, dan behavior (Bandura 2021). Person disini antara lain rasa keingintahuan remaja yang tinggi yang tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang bahaya merokok, remaja menganggap bahwa merokok itu terlihat keren. Pada komponen environment, bahwa iklan rokok yang ditampilkan di televisi atau media sosial merupakan simbol maskulin dan kesuksesan. Sehingga remaja mencoba meniru apa yang mereka amati.

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis peran iklan rokok, teman sebaya, dan orang tua dengan perilaku remaja yang mencoba merokok di SMP Negeri 1 Demak. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan peran iklan rokok, teman sebaya dan orang tua dengan perilaku remaja yang mencoba merokok.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional, yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Peneliti mencoba mencari hubungan variabel peran iklan rokok, teman sebaya dan orang tua terhadap perilaku remaja yang mencoba merokok untuk menentukan ada tidaknya hubungan antar variabel (Notoatmodjo 2014). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian cross sectional, yaitu penelitian dimana peneliti mengukur data variabel independen dan dependen hanya sekali pada satu waktu. Penelitian dilaksanakan pada siswa putra di SMP Negeri 1 Demak pada bulan Mei hingga Juni 2024 dengan jumlah sampel penelitian 184 siswa putra. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa berusia 13 - 15 tahun yang duduk di kelas 7 dan 8. Pengambilan sampel berdasarkan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan data dengan menentukan sampel yang sudah dipertimbangkan. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang berjumlah 24 butir pernyataan yang sebelumnya sudah diuji validitas dan reliabilitas di MTS NU Demak, dengan nilai Cronbach's Alpha > 0,6 yang artinya reliable (dapat dipercaya). Teknik pengolahan data menggunakan SPSS dengan uji univariat dan uji bivariat. Uji bivariat yang digunakan yaitu Uji Fisher's Exact Test yang berguna untuk menguji hubungan antara dua variabel kategorikal.

HASIL

Berikut merupakan analisis univariat hasil penelitian terhadap 184 responden remaja putra yang disajikan dalam hasil distribusi frekuensi tentang peran iklan rokok, teman sebaya, dan peran orang tua terhadap perilaku remaja yang mencoba merokok di SMA Negeri 1 Demak.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peran Iklan Rokok, Teman Sebaya, dan Perilaku Remaja Mencoba Merokok

Uraian	Keterangan				Total		Mean
	Berperan Lemah		Berperan Kuat		N	%	
	F	%	F	%			
Iklan rokok	150	82,0	34	18,0	184	100	1,185
Teman Sebaya	126	68,0	58	32,0	184	100	1,315
Orang tua	2	1,0	182	99,0	184	100	1,989
	Tidak Mencoba Merokok		Mencoba Merokok				
Perilaku Remaja	11	6,0	173	94,0	184	100	0,940

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi responden di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa putra 82% beranggapan iklan rokok berperan lemah dalam keinginan remaja untuk merokok. Sedangkan responden yang beranggapan bahwa iklan rokok sangat berpengaruh atau berperan kuat dalam perilaku remaja merokok sebanyak 18% responden. Rata-rata persepsi responden tentang iklan rokok 1,185 artinya iklan rokok berperan lemah dalam perilaku mencoba merokok pada remaja. Pada variabel teman sebaya, sebanyak 68% responden menganggap bahwa teman sebaya berperan lemah dalam mempengaruhi responden untuk mencoba merokok. Sedangkan responden yang beranggapan bahwa teman sebaya sangat berpengaruh atau berperan kuat dalam perilaku remaja mencoba merokok sebanyak 32% responden. Rata-rata penilaian

terhadap pengaruh teman sebaya terhadap perilaku mencoba merokok remaja 1,315 artinya teman sebaya berperan lemah terhadap perilaku merokok remaja. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi responden di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden beranggapan orang tua sangat berperan kuat 94% dalam perilaku remaja mencoba merokok. Sedangkan responden yang beranggapan bahwa orang tua tidak begitu berpengaruh atau berperan lemah dalam perilaku remaja merokok sebanyak 11% responden. Rata-rata peran orang tua 1,989 artinya orang tua berperan kuat dalam perilaku mencoba merokok remaja. Pada variabel perilaku mencoba merokok pada remaja sebanyak 94% responden pernah mencoba merokok. Sedangkan 6% responden tidak pernah terpapar atau tidak pernah mencoba rokok. Rata-rata perilaku mencoba merokok remaja 0,940 artinya mayoritas remaja dalam penelitian ini telah mencoba merokok.

Tabel 2. Distribusi Peran Iklan Rokok terhadap Perilaku Remaja Mencoba Merokok

Iklan Rokok	Perilaku Mencoba Merokok				Total		Nilai <i>p</i>
	Tidak Mencoba Merokok		Mencoba Merokok				
	F	%	F	%	N	%	
Berperan Kuat	2	5,9	32	94,1	34	18,0	0,001
Berperan Lemah	9	6,0	141	94	150	82,0	
Total	11	6	173	94	184	100	

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil hubungan peran iklan rokok dengan perilaku mencoba merokok pada remaja. Peran iklan rokok yang kuat dengan perilaku remaja mencoba merokok sebanyak 94,1% sedangkan perilaku remaja yang tidak mencoba merokok 5,9%. Peran lemah iklan rokok dengan perilaku mencoba merokok pada remaja 94%, dan dengan remaja tidak mencoba merokok sebanyak 6%. Hasil ini diperkuat dengan uji statistik menggunakan Uji Fisher's Exact Test diperoleh nilai p value = 0,001 < 0,05, H0 ditolak dan H1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran iklan rokok dengan perilaku remaja yang mencoba di SMP Negeri 1 Demak.

Tabel 3. Distribusi Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Remaja Mencoba Merokok

Teman Sebaya	Perilaku Mencoba Merokok				Total		Nilai <i>p</i>
	Tidak terpapar		Terpapar				
	F	%	F	%	N	%	
Berperan Kuat	6	10,3	52	89,7	58	32,0	0,103
Berperan Lemah	5	4,0	121	96,0	126	68,0	
Total	11	6	173	94	184	100	

Berdasarkan tabel di atas peran teman sebaya dengan perilaku mencoba merokok pada remaja didapatkan hasil bahwa peran kuat dari teman sebaya dengan perilaku mencoba merokok sebanyak 89,7% dan 10,3% remaja tidak mencoba merokok. Pada peran lemah teman sebaya didapatkan hasil bahwa 96% remaja berperilaku mencoba merokok dan 4% tidak mencoba merokok. Hasil ini diperkuat dengan uji statistik

menggunakan Uji Fisher's Exact Test diperoleh nilai $p \text{ value} = 0.103 > 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan remaja yang mencoba di SMP Negeri 1 Demak.

Tabel 4. Distribusi Peran Orang Tua terhadap Perilaku Remaja Mencoba Merokok

Orang Tua	Perilaku Mencoba Merokok				Total		Nilai <i>p</i>
	Tidak terpapar		Terpapar				
	F	%	F	%	N	%	
Berperan Kuat	11	6	171	94	182	99	0,001
Berperan Lemah	0	0	2	100	2	1	
Total	11	6	173	94	184	100	

Berdasarkan tabel di atas tentang peran orang tua dengan perilaku mencoba merokok pada remaja, didapatkan hasil bahwa peran orang tua kuat dengan berperilaku mencoba merokok sebanyak 94%, sedangkan 6% remaja berperilaku tidak mencoba merokok. Pada variabel peran orang tua lemah 100% menyatakan bahwa perilaku remaja yang mencoba merokok.

Hasil ini diperkuat dengan uji statistik menggunakan Uji Fisher's Exact Test diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan remaja.

PEMBAHASAN

Pada penelitian dilakukan uji statistik menggunakan Uji Fisher's Exact Test digunakan karena salah satu cell dari uji Chi-Square tidak memenuhi syarat yaitu nilai ekspektasinya ada yang kurang dari 5. Dalam penggunaan uji Chi-Square frekuensi dalam setiap sel tabel kontingensi seharusnya minimal 5.

Pada penelitian ini didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara peran iklan rokok dengan perilaku remaja yang mencoba di SMP Negeri 1 Demak dengan nilai $p \text{ value} 0,001$. Menurut penelitian Nurhalimah, et al (2024) menyimpulkan bahwa iklan rokok merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Iklan rokok dibuat dengan sangat persuasif dan intensif, aktor dibuat dengan citra keren, gagah, dan berani sehingga dapat mempengaruhi minat remaja dalam merokok. (Nurhalimah, Fauziah Yuliana Putri, Omi Haryati 2024). Pada penelitian lain di dapatkan bahwa iklan rokok memiliki peran yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di perkotaan. Hal ini dikarenakan di wilayah perkotaan frekuensi remaja akan sering terpapar melihat iklan rokok sangat intens, baik iklan yang terpasang secara elektronik maupun cetak. Di wilayah perkotaan iklan biasanya juga terpasang pada baliho di pinggir jalan, depan pertokoan, trotoar, dan lain sebagainya. Semakin sering remaja melihat iklan rokok tersebut, minat terhadap rokok semakin kuat (FADHILA, Widati, and Fatah 2022).

Pada variabel teman sebaya didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku mencoba merokok remaja. Meskipun di beberapa penelitian lain didapatkan hasil terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja, seperti pada penelitian Arfa Noviani dan Nurul Huriah Astuti (2023). Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa remaja cenderung meniru teman sebayanya, hal ini dikarenakan upaya remaja agar diterima di lingkungan sekitarnya. Namun persepsi remaja terhadap kelompoknya juga dapat mempengaruhi keputusan remaja tersebut sehingga tidak ikut – ikutan melakukan hal yang dilakukan oleh

kelompoknya, hal inilah yang menjadi alasan di dalam penelitian ini sehingga tidak ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku mencoba merokok pada remaja (Noviani and Astuti 2024).

Peran orang tua dalam penelitian ini memiliki hubungan dengan perilaku mencoba merokok pada remaja. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Arfa Noviani dan Nurul Huriyah Astuti (2023) ada hubungan yang signifikan antara perilaku merokok ayah dengan perilaku merokok pada remaja, hal ini dikarenakan peran orang tua khususnya ayah sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian remaja (Noviani and Astuti 2024). Anak yang memiliki orang tua yang terbiasa merokok, cenderung akan mengikuti perilaku orang tuanya. Anak yang terpapar dengan asap rokok di lingkungan rumahnya akan lebih mudah menjadi perokok aktif. Serta adanya keinginan anak untuk coba – coba dan meniru perilaku yang dilakukan orang tuanya. Pada beberapa wawancara didapatkan informasi bahwa anak yang merokok karena sering diminta tolong orang tuanya untuk membelikan rokok di toko. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yulia Rahmawati dan Raudatussalamah (2020) bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perilaku merokok pada pelajar. Perilaku merokok atau tidak merokok pada remaja salah satunya tergantung dari penerimaan dan kontrol dari orang tua (Raudatussalamah and Rahmawati 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mengenai peran iklan rokok, teman sebaya, dan orang tua terhadap perilaku remaja mencoba rokok di SMP Negeri 1 Demak dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara iklan rokok dan peran orang tua dengan perilaku mencoba merokok remaja di SMP Negeri 1 Demak dengan nilai p value 0,001. Sedangkan pada peran teman sebaya tidak ada hubungan dengan perilaku mencoba merokok pada remaja dengan p value 0,103.

Dari simpulan penelitian yang telah didapatkan maka saran bagi responden atau remaja putra bahwa harus menjadikan mengetahui dampak negatif rokok terhadap kesehatan, prestasi dan lingkungan sosial dalam jangka panjang maupun jangka pendek sehingga remaja tidak terjebak dalam perilaku merokok dan temukan kelompok teman yang mendukung gaya hidup sehat. Sedangkan bagi institusi sekolah dapat mengadakan program-program terkait pendidikan bahaya merokok dengan melibatkan orang tua siswa, seluruh karyawan instansi sekolah, dan MoU dengan instansi Kesehatan, edukasi bisa melalui himbauan dengan berbagai macam media cetak atau media sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak – pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian khususnya kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Demak atas izin dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwary, Ahmad Zacky. 2020. “Peran Orang Tua Dan Teman Sebaya Terkait Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin The Parents Role and Peers Related to the Students Smoking Behavior in UNISKA MAB.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10(1):14–16. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v10i1.1112>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. *Riskesdas 2018*. Kudus.
- Bandura, Albert. 2021. “Creative Efficacy Toolbox: Introducing a Professional Development Model for Creatives.” *College Music Symposium* 61(1):76–85.

- Cahn, With Zachary, Jacqui Drope, Stephen Hamill, Farhad Islami, Alex Liber, Nigar Nargis, and Michal Stoklosa. 2018. *The Tobacco Atlas*.
- Cahn, With Zachary, Jacqui Drope, Stephen Hamill, Farhad Islami, Alex Liber, Nigar Nargis, and Michal Stoklosa. n.d. *Sixth Edition Jeffrey Drope and Neil W. Schluger, Editors*.
- Demak, Dinkes. 2022. "Profil Kesehatan Kabupaten Demak 2022." *Dinas Kesehatan Kab. Demak* (44):1–89.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2021. "Jawa Tengah Tahun 2021." *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021* i-123.
- FADHILA, FILDZA, Sri Widati, and Mohammad Fatah. 2022. "Perbandingan Pengaruh Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Daerah Kota Dan Desa Kabupaten Pamekasan." *Medical Technology and Public Health Journal* 5(2):198–208. doi: 10.33086/mtphj.v5i2.3010.
- Kementerian PPN/ Bappenas dan Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045 Hasil SUPAS 2015 (Edisi Revisi)*. Jakarta: BPS RI.
- Khairina. 2023. "POLA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI KALANGAN REMAJA (Survei Deskriptif Pada Siswa SMPN 3 Batusangkar)." *Repository Universitas Andalas*. <http://scholar.unand.ac.id/204722/>
- Najiyati, Ifa. 2022. "Fenomena Iklan Rokok Di Media Sosial." *12 Desember 2022* 1–3.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. "Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku." *Jakarta: Rineka Cipta* 20.
- Noviani, Arfa, and Nurul Huriyah Astuti. 2024. "Hubungan Perilaku Merokok Anggota Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Siswa SMK Usia 15-18 Tahun Di Tangerang." *Health Promotion and Community Engagement Journal* 2(2):102–11. doi: 10.70041/hpcej.v2i2.73.
- Nurhalimah, Fauziah Yuliana Putri, Omi Haryati, Dinarti. 2024. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Remaja." *Journal of Health and Cardiovascular Nursing* 4(1):34–41. doi: 10.36082/jhcn.v4i1.1505.
- Raudatussalamah, Raudatussalamah, and Yulia Rahmawati. 2020. "Perilaku Merokok Pada Pelajar: Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan." *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi* 1(1):20. doi: 10.24014/pib.v1i1.8268.
- Surya. 2019. "Ciri-Ciri Masa Remaja." *Remaja* 3(2):10–43.